



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENCIPTAKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Fiqri Ilham Ramadhan¹, Ika Ratih Sulistiani², Muhammad Sulistiono³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901013064@unisma.ac.id, ²ika.ratih@unisma.ac.id,

³muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to describe the implementation of the independent curriculum in shaping the profile of Pancasila learners at Brawijaya Smart School Elementary School, the teacher's strategies in instilling Pancasila character in the students at Brawijaya Smart School Elementary School, and the results of the independent curriculum in shaping the profile of Pancasila learners at Brawijaya Smart School Elementary School. The research was conducted using a case study approach and a qualitative approach. Data collection procedures were carried out using observation method, which is a systematic research activity of observing phenomena, interview method, which involves oral question-and-answer sessions with research sources, and documentation method, which includes gathering data in the form of pictures and written materials.

Keyword: *Implementation, Independent Curriculum, Profile of Pancasila Learners.*

A. Pendahuluan

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Belajar dalam idealism yang merupakan kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan selanjutnya (Sulistiani, 2016). Proses pendidikan dapat memunculkan ide-ide yang kreatif dan inovatif dalam perkembangan suatu zaman.

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu instrument untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut UU No.20 Tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”.

Di dalam dunia pendidikan, kurikulum begitu penting. Tanpa adanya kurikulum yang tepat, para pelajar tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang tepat. Kurikulum sendiri berfungsi sebagai alat untuk membantu peserta didik dalam mencapai suatu target belajar yang sesuai dengan perkembangan zaman. Seiring dengan berkembangnya zaman, kurikulum dalam dunia pendidikan selalu mengalami perubahan. Hal ini dilakukan sesuai dengan perkembangan dan juga kebutuhan pendidikan pada eranya masing-masing.

Perubahan dalam kurikulum dipengaruhi oleh relevansi kurikulum tersebut terhadap perkembangan yang terjadi pada era tersebut. Pada saat ini kurikulum yang mulai diterapkan di Indonesia adalah kurikulum Merdeka Belajar. Namun, untuk saat ini penerapan kurikulum Merdeka Belajar masih belum merata pada setiap sekolah di Indonesia. Hanya sekolah yang berlabel sekolah penggerak saja yang telah menerapkan kurikulum tersebut.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum program pembelajaran dengan konten pembelajaran yang beragam, konten tersebut akan lebih optimal bagi siswa untuk memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan memantapkan keterampilan. Selama proses implementasi, guru dapat secara fleksibel memilih perangkat pengajaran yang berbeda sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa di setiap tingkatan.

Salah satu tujuan yang terdapat pada kurikulum merdeka adalah pembentukan karakteristik profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan sebuah karakter dan keterampilan yang harus dimiliki pelajar Indonesia baik selama belajar maupun ketika berpartisipasi dalam masyarakat. Melalui penerapan 6 aspek profil pelajar pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Masa kanak-kanak akhir atau biasa disebut masa sekolah dasar merupakan masa yang sangat tepat untuk menanamkan sikap dari pelajar pancasila, dimana masa itu disebut sebagai usia matang anak untuk belajar. Pada masa ini secara relatif anak-anak mudah untuk di didik atau diarahkan daripada masa sebelumnya atau sesudahnya. Tentu saja peranan guru di sekolah sangat penting dalam mengarahkan dan membimbing siswa demi menciptakan karakter profil pelajar pancasila.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka di kota Malang adalah SD Brawijaya Smart School. Dalam kasus ini peneliti telah melakukan observasi terhadap upaya pihak sekolah dalam menciptakan profil pelajar pancasila, beberapa contoh upaya sekolah dalam menciptakan profil pelajar pancasila adalah ; pertama, mewajibkan sholat dhuha dan fardu secara berjamaah sebagaimana yang kita ketahui sholat dhuha dan fardu berjamaah merupakan bagian dari profil pelajar pancasila yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kedua menerapkan pembelajaran cinta tanah air sebagai bentuk implementasi nilai kebhinekaan global.

Dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjamaah di SD Brawijaya Smart School dimulai sebelum memasuki jam pelajaran, lebih tepatnya pukul 07.00 wib. Kegiatan diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas 1-6. Untuk tempat pelaksanaannya dibagi menjadi 2 tempat yang pertama di mushola sekolahan dan yang ke 2 di lapangan ekstrakurikuler. Kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan di mushola ditempati oleh kelas 4 sampai kelas 6, sedangkan untuk lapangan ekstrakurikuler diisi oleh kelas 1-3.

Selain itu satu lagi contoh kegiatan yang menunjang dalam pembentukan profil pelajar pancasila di SD Brawijaya Smart School adalah pelajaran cinta tanah air. Dimana kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at di jam pertama. Dimulai dengan menyanyikan lagu nasional dan daerah, kemudian di lanjut dengan pelajaran tentang nilai-nilai atau makna yang terkandung dalam pancasila sebagai bentuk dari implementasi dimensi sifat kebhinekaan yang harus dimiliki oleh profil pelajar pancasila.

Hal tersebut tak lepas dari peranan kurikulum merdeka dalam menciptakan profil pelajar pancasila. Di dalam kurikulum merdeka, siswa bukan hanya dilatih menjadi pintar. Namun, juga diwarnai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Profil pelajar pancasila menjadikan siswa Indonesia menjadi siswa sepanjang hayat yang berkompetensi tinggi, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan Pancasila.. Karakter tersebut diharapkan menjadi sebuah bekal siswa kedepanya dalam melangsungkan kehidupan bernegera.

Berdasarkan uraian diatas, tentu sangatlah perlu untuk dilakukan kajian tentang peranan kurikulum merdeka dalam menciptakan profil pelajar pancasila pada pelajar di SD Brawijaya Smart School. Untuk itu penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan. Dalam hal ini, peneliti membuat kesimpulan dan merumuskan penelitian berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Menciptakan Profil Peljar Pancaila di SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL".

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian. Pendekatan kualitatif merujuk pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang dapat diamati. Moelong (2021). Peneliti menggunakan studi kasus, yaitu penelitian yang berfokus pada satu masalah tertentu dengan tujuan memahaminya secara mendalam, dengan mengabaikan kejadian lainnya. Kuswandi (2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait implementasi kriulum merdeka dalam menciptakan profil pelajar pancasila di SD Brawijaya Smart School.

Penelitian ini dilakukan di SD Brawijaya Smart School yang beralamat di Jl. Cipayung No.8, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65145. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa SD Brawijaya Smart School telah menerapkan kurikulum merdeka dimana dalam kurikulum tersebut terdapat program penanaman karakter profil pelajar pancasila yang mana hal tersebut sangat relevan dengan judul penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam menciptakan profil pelajar pancasila di SD Brawijaya Smart School.

Sampel data ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi yang valid dan akurat. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari Waka Kurikulum (sekaligus guru kelas 1B) SD Brawijaya Smart School, Guru Kelas 1A selaku kelas yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, dan juga Kepala Sekolah.

Sebagai hasilnya, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, dan gambar, bukan berupa angka. Jenis data ini dapat berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dokumentasi pribadi, atau dokumen resmi lainnya menggunakan pola penelitian deskriptif sesuai dengan jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Brawijaya Smart School

Kurikulum merupakan sebuah kerangka dan isi bangunan sebuah pendidikan. Kurikulum adalah suatu proses yang meliputi penentuan tujuan pembelajaran berdasarkan penilaian kebutuhan, pemilihan bahan dan metode yang tepat bagi siswa, pengembangan bahan dan kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil. Sebagaimana menurut Checkley dalam Suratno (2022) Kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau sebagai seperangkat mata kuliah yang berkaitan dengan jurusan tertentu.

Berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara terhadap narasumber di SD Brawijaya Smart School, penerapan kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar pancasila di SD Brawijaya Smart School sebagai berikut : Penerapan program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam membentuk profil pelajar pancasila di SD Brawijaya Smart School pada semester genap ini melakukan proyek pengolahan barang bekas yang ada pada lingkungan sekolah, khususnya pada kali yaitu pengolahan sampah plastik menjadi hiasan dinding kelas. Adanya kegiatan tersebut menjadi salah satu upaya dalam membentuk unsur kreatif pada siswa sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila.

Menurut Satria proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kurikulum berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat upaya memperoleh kompetensi dan karakter yang sejalan dengan profil pelajar pancasila yang dibuat berdasarkan standar kompetensi kelulusan. Kegiatan P5 dilaksanakan secara fleksibel dalam hal isi, kegiatan dan waktu pelaksanaan. P5 dirancang terpisah dari kunci internal. Tujuan, konten, dan aktivitas proyek tidak harus terikat dengan tujuan dan tema internal, Inriyani dalam Septiani (2023).

Dari sini dapat disimpulkan bahwa program pengolahan barang bekas yang dilakukan oleh siswa SD Brawijaya Smart School merupakan bagian dari implementasi

program P5 yang fokus kepada pembentukan karakter profil pelajar pancasila melalui unsur kreatifitas.

Kemudian di SD Brawijaya Smart School memanfaatkan peranan kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar pancasila dengan menciptakan sebuah tema dimana tema tersebut merupakan acuan dalam penanaman karakter pelajar pancasila yang mana setiap tema memiliki fokus tersendiri dalam menanamkan karakter yang harus dimiliki oleh profil pelajar pancasila 6 unsur yaitu berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Sebagaimana menurut Yustitia dalam Sudarti (2023) penyusunan tema dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selaras dengan tema yang diterapkan pada SD Brawijaya Smart School di semester yang memiliki tema pengolahan barang bekas.

Setelah itu penerapan kurikulum merdeka di SD Brawijaya Smart School dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila ialah berfokus pada pembentukan karakter pada siswa, dalam hal ini karakter yang dibentuk merupakan karakter pelajar pancasila yang memiliki 6 unsur yaitu berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Sebagaimana menurut Arifin (2022) profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan penelitian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang keterampilan abad 21 serta hasil berbagai topik penelitian yang dilakukan baik di Indonesia maupun di luar negeri. Referensi keterampilan abad 21 mewakili keterampilan dan sifat yang dibutuhkan untuk menjadi manusia.

2. Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila kepada Peserta Didik di SD Brawijaya Smart School

Menanamkan karakter pelajar pancasila pada siswa pasti membutuhkan strategi. Strategi ini juga memudahkan guru untuk mencapai target pembelajaran yang maksimal. Begitu juga dengan penanaman karakter pelajar pancasila pada anak didik, maka adanya strategi sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidik dalam menanamkan karakter pada anak didik pancasila. Menurut Jauch dan Glueck dalam Amirullah (2015) menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang terpadu, komprehensif dan terintegrasi yang menyelaraskan kepentingan bisnis dengan tantangan lingkungannya dan bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan bisnis utama dapat dicapai melalui dilakukan dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru di SD Brawijaya Smart School, strategi guru dalam menanamkan karakter pelajar pancasila kepada peserta didik di SD Brawijaya Smart School sebagai berikut : Strategi guru dalam membentuk karakter pelajar pancasila di SD Brawijaya Smart School dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan sebagai acuan dalam pembelajaran, tak cukup sampai disitu guru juga menyelipkan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar pancasila dalam

kegiatan belajar mengajar diluar program P5. Selanjutnya guru juga memilih tema yang telah disediakan oleh kemendikbud dimana guru menyesuaikan tema yang diambil sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah maupun keadaan siswa yang ada pada SD Brawijaya Smart School.

Kemudian menurut (Sulistiono, 2019) gaya belajar merupakan modaltias belajar yang sangat penting karena gaya belajar menunjukan cara tercepat dan terbaik bagi siswa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Sebagaimana menurut Maulida dalam Fatihah (2023) modul ajar adalah perangkat pembelajaran atau perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang diterapkan, yang tujuannya adalah untuk mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Modul pengajaran memiliki peran kunci dalam membantu guru merancang pembelajaran. Dalam menyusun bahan ajar yang berperan penting sebagai guru, guru dilatih keterampilan berpikir agar mampu berinovasi dalam modul ajar.

Modul ajar sangat penting dalam proses pembelajaran guru dan siswa. Memang, akan sulit bagi seorang guru untuk meningkatkan efisiensi pedagogis tanpa modul pedagogis yang lengkap. Hal ini berlaku bagi siswa, karena apa yang disampaikan oleh guru tidak sistematis. Ada kemungkinan pemberian materi tidak sesuai dengan program yang seharusnya dilakukan, sehingga modul pengajaran sebagai metode utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran memiliki peran yang baik bagi guru, siswa, dan proses pembelajaran.

Setelah menggunakan modul ajar strategi yang digunakan oleh guru untuk menanamkan karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik adalah menyisipkan nilai-nilai yang ada pada karakter profil pelajar pancasila pada setiap kegiatan belajar mengajar diluar program kegiatan P5.

Dalam hal ini guru menyisipkan nilai-nilai tersebut ketika dalam materi pembelajaran yang ada kaitanya dengan unsur-unsur atau dimensi yang ada pada profil pelajar pancasila, misalnya pada pelajaran IPA-S ketika materi tersebut membahas mengenai budaya yang ada di Indonesia guru akan memberikan pengertian kepada siswa bahwa mencintai budaya-budaya Indonesia merupakan suatu kewajiban yang harus ditanamkan pada diri setiap anak bangsa. Mencintai budaya Indonesia selaras dengan unsur atau dimensi profil pelajar pancasila yang berkaitan dengan kebhinekaan global.

Sebagai mana menurut Sofanudin dalam Brata (2022) menyisipkan nilai karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik merupakan langkah penting dalam memperkuat dan memperkaya pendidikan karakter mereka. Profil pelajar pancasila merupakan pedoman nilai-nilai yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan berdasarkan Pancasila, dasar negara Indonesia.

Dengan menyisipkan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila, peserta didik dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab, beretika, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

3. Hasil Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Brawijaya Smart School

Setelah menerapkan berbagai macam program yang didukung oleh strategi guru dalam menanamkan karakter pelajar pancasila pada siswa, secara keseluruhan pastinya hal tersebut akan menimbulkan suatu dampak atau hasil bagi peserta didik. Dimana karakter yang sebelumnya tidak dimiliki oleh siswa setelah dilaksanakan program-program tersebut banyak sedikitnya akan mulai mempengaruhi karakter yang dimiliki siswa. Dalam sebuah literasi menurut Kertajaya dalam Rofi'ie (2017) Karakter adalah ciri dari suatu objek atau orang. Ciri-ciri yang berakar dan berasal dari kepribadian atau objek pribadi, serta “motif” yang menentukan cara bertindak, bersikap, berbicara, dan bereaksi terhadap sesuatu.

Dari hasil pengamatan, observasi dan juga wawancara peneliti terhadap guru di SD Brawijaya peneliti menemukan hasil dari kurikulum merdeka dalam menciptakan profil pelajar pancasila di SD Brawijaya Smart School sebagai berikut: Hasil kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar pancasila di SD Brawijaya Smart School sangat berpengaruh positif terhadap karakter peserta didik yang mana hal tersebut telah sesuai dengan cerminan karakter profil pelajar pancasila. Secara umum karakter tersebut akan terus melekat dan terus berkembang pada diri siswa karena adanya program P5 dalam membantu membentuk profil pelajar pancasila.

Program-program dan strategi yang dilakukan oleh guru di SD Brawijaya Smart School berdampak positif bagi peserta didik itu sendiri dalam kaitannya dengan penanaman karakter pelajar pancasila, seperti : Peserta didik mampu menjaga dan merawat lingkungan disekitar sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan YME sesuai dengan salah satu unsur profil pelajar pancasila yaitu beriman kepada Tuhan YME. Sebagaimana menurut Kemendikbud, Siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah siswa yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan (YME). Dia tahu ajaran agama dan keyakinannya dan menggunakan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajar pancasila memahami makna etika, keadilan sosial, spiritualitas, cinta agama, manusia dan alam. Ada lima unsur kunci iman, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak yang baik: (1) etika keagamaan; (2) etika pribadi; (3) etika terhadap orang; (4) etika terhadap alam; dan (5) etika kebangsaan. Peserta didik mampu memanfaatkan barang bekas disekitarnya menjadi barang yang memiliki nilai guna atau fungsi. Menurut Sukmawijaya (2013) pengembangan kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas memiliki pengaruh yang besar terhadap

perkembangan seluruh aspek perkembangan anak, jika kemampuan kreatif anak tidak dikembangkan pada usia dini, maka kecerdasan dan kecerdasan anak akan meningkat. kelancaran berpikir tidak akan berkembang karena penciptaan produk dan bakat yang sangat kreatif, membutuhkan kecerdasan tinggi. Misalnya, jika anak diminta membuat sesuatu dari bentuk persegi, jika anak membuat rumah, buku, kotak obat atau kotak dari bentuk persegi, hal ini menunjukkan bahwa anak mampu mengungkapkan idenya dengan lancar karena ide-ide telah datang untuk bervariasi.

Kemudian Putri dalam Zein (2015) menjelaskan bahwa seorang anak dikatakan kreatif jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut; (1) Anak kreatif cenderung aktif, (2) Bereksplorasi, bereksperimen, memanipulasi, bermain, bertanya, menebak, (3) Menggunakan imajinasi dalam bermain peran, bermain bahasa, bercerita, (4) Fokus pada tugas cukup lama, (5) Menata sesuatu sesuai selera, (6) Lakukan sesuatu dengan orang dewasa, (7) mengulangi untuk tahu lebih banyak. Sebagaimana yang kita ketahui mengolah bahan bekas menjadi bahan yang memiliki nilai fungsi termasuk dalam sifat atau karakter kreatif yang dimana karakter tersebut ada dalam unsu-unsur atau dimensi profil pelajar pancasila.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Menciptakan Profil Pelajar Pancasila di SD Brawijaya Smart School, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Brawijaya Smart School adalah a) Pelaksanaan Program P5; b) Menentukan Tema setiap Semester; dan c) Fokus utama dalam pembentukan karakter pada siswa.
2. Strategi guru dalam menanamkan karakter pelajar pancasila kepada peserta didik di SD Brawijaya Smart School adalah a) Strategi pelaksanaan sesuai modul ajar yang telah ditetapkan; dan b) Menyelipkan nilai-nilai yang ada pada profil pelajar pancasila dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Hasil kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar pancasila di SD Brawijaya Smart School adalah a) Peserta didik mampu menjaga dan merawat lingkungan disekitar sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan YME sesuai dengan salah satu unsur profil pelajar pancasila yaitu beriman kepada Tuhan YME; dan b) Peserta didik mampu memanfaatkan barang bekas disekitarnya menjadi barang yang memiliki nilai guna atau fungsi.

Daftar Rujukan

Amirullah Muhammad (2015). *Pngembangan Sumberdaya Alam guna Meningkatkan Perekonomian Desa*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Arifin. S.B. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. EDUMASPUL Vol.6, No.1.
- Brata. B.I. (2022). *Membangun Karakter Profil Pelajar Pancasila Berlandaskan Tri Hita Karana dalam Prespektif Kehidupan Global*. Jurnal Mimbar Ilmu Vol.27, No.3.
- Fatihah Wahyu (2023). *Diseminasi Modul Ajar pada Kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Proses Pembelajaran di Kelas*. Jurnal Abdimas Kartia Wijayakusuma.Vol.4, No.1.
- I.R. Ratih (2016). *Pembelajaran Matematika materi perkalian dengan menggunakan media benda konkret (manik-manik dan sedotan) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD Dinoyo 1 Malang*. Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma.
- Kuswandi. A.M. (2022). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kepedulian Sosial Pada Siswa SMA Negeri 2 Malang*. Universitas Islam Malang.
- Moelong. J.L. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rofi'ie. H.A. (2017). *Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan*. Fakultas Hukum Universitas Brawijaya.
- Septiani Destia (2023). *Perbandingan Implementasi P5 di SMA Kota Bandung*. Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi Vol.2, No.2.
- Sudarti (2023). *PENERAPAN PEMBELAJARAN LITERASI NUMERASI PADA ANAK USIA DINI*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukmawijaya. A.A (2013). *Meningkatkan Kreatifitas Pada Anak*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Vol.2, No.2.
- Sulistiono, M (2023). *Pengaruh gaya belajar siswa prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMA IT Misykat Al Anwar Jombang*. Jurnal Pendidikan Islam,4 (4), 74-81.
- Suratno Joko (2022). *Kurikulum dan Model-Model Pengembanganya*. Jurnal Pendidikan Guru Matematika Vol.2 No.1
- Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Zein. M.L. (2015). *Meningkatkan Kreatifitas pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.